

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era saat ini, dinamika di dalam hubungan internasional semakin menunjukkan kuatnya kemunculan beberapa aktor yang ada di luar negara. Hubungan interdependensi yang kompleks dan juga hubungan internasional yang menjadikan negara semakin rentan terhadap isu kedaulatan. Hal tersebut menjadikan negara bukan lagi menjadi aktor satu-satunya di dalam hubungan internasional. Terdapat beberapa aktor lain yang ada di dalam hubungan internasional, salah satunya adalah organisasi internasional.

Para praktisi yang ada di dalam hubungan internasional memandang bahwa organisasi internasional dipahami untuk menjalankan fungsi-fungsi yang penting dalam sebuah sistem negara. Fungsi utama dari organisasi internasional adalah memberikan wadah bagi kerja sama di antara negara anggotanya (Sugito, 2016). Dalam bekerja, organisasi internasional bukan hanya sebagai wadah untuk mengambil keputusan. Namun, organisasi internasional juga sebagai alat administratif dalam mengubah kebijakan menjadi aksi. Salah satu organisasi internasional yang memberikan wadah bagi negara anggotanya untuk menyelesaikan konflik adalah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) selalu menjadi pusat perhatian dalam perannya menciptakan perdamaian dunia. Hal tersebut berjalan lurus dengan tujuan utama yang dimiliki PBB yaitu mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional. Dari awal berdirinya, PBB seringkali menjadi pihak yang memiliki peran dalam upaya pencegahan pertikaian agar tidak menjadi peperangan, melakukan perbincangan dengan pihak-pihak yang memiliki masalah agar menggunakan alternatif negosiasi yang tanpa kekerasan, atau memberikan bantuan untuk memulihkan perdamaian kembali setelah terjadi konflik. PBB telah melakukan sejumlah bantuan untuk mengakhiri konflik dengan menggunakan resolusi Dewan Keamanan PBB yang merupakan organ utama di dalam menghadapi masalah-masalah perdamaian dan keamanan internasional. Salah satu bentuk upaya yang nyata Dewan Keamanan PBB dalam penyelesaian konflik adalah kasus sengketa wilayah Sahara Barat antara Maroko dan Front Polisairion.

Konflik sengketa wilayah yang terjadi di Sahara Barat dikarenakan Maroko yang menginginkan integrasi wilayah seutuhnya Kerajaan Maroko seperti semula, sebelum terpecah menjadi dua bagian. Kemudian isu penyatuan wilayah ini muncul dan menjadi isu prioritas bagi Maroko. Hal tersebut didukung dengan adanya badan khusus yang menangani hal tersebut yaitu Dewan Penasihat Kerajaan untuk Urusan Sahara Barat (CORCAS) (Ariyati, 34).

Front Polisario (Frente popular para la Liberacion de Saguia el Hamra y de Rio de Oro) merupakan sebuah gerakan kemerdekaan yang muncul untuk melawan kekuasaan Spanyol pada saat itu. Gerakan tersebut resmi dibentuk pada Mei 1973 dan mendapatkan dukungan dari rakyat Sahrawi. Front Polisario memiliki tujuan untuk mendapatkan kemerdekaan penuh dari kolonialisme Spanyol ataupun yang saat ini sedang diupayakan oleh Maroko. Kemudian Gerakan ini juga memiliki pandangan yang tidak sejalan dengan Maroko, dimana mereka menganggap bahwa penyelesaian konflik yang tepat adalah menggunakan referendum. Menurut Front Polisario, pengakuan yang dilakukan oleh Maroko atas wilayah Sahara Barat merupakan tindakan penjajahan baru dikarenakan Sahara Barat telah menjadi negara yang berdaulat selepas penjajahan Spanyol.

*Gambar 1 : Peta Wilayah Sahara Barat*  
Sumber : *Sahara Barat negara di Afrika barat laut - Pinhome*



Konflik yang terjadi di Sahara Barat merupakan salah satu konflik yang tertua di dunia dan terabaikan. Jika dilihat secara substansial, terdapat beberapa aktor yang terlibat dalam konflik ini, yaitu Aljazair, Mauritania, Maroko, Spanyol, dan Front Polisario (Group, 2007). Kemudian, terdapat juga negara barat yang turut serta dalam konflik ini. Menawarkan berbagai macam penyelesaian yang memiliki resiko tinggi. Terdapat banyak dampak negatif dengan adanya konflik ini. Dampak tersebut tentu saja merugikan secara politik, ekonomi, dan juga korbannya dari kawasan hingga komunitas internasional yang turut serta berperan di dalamnya. Oleh sebab itu, konflik ini sangat penting bagi dunia internasional untuk diselesaikan. Mengingat nantinya dampak yang disebabkan konflik ini akan lebih meluas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dalam mengatasi konflik Sahara Barat tahun 2018-2022?

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2022). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis menggunakan beberapa konsep sebagai instrumen pendukung penelitian. Konsep – konsep tersebut berfungsi untuk memberikan pemahaman dasar dalam menganalisis fenomena yang ada didalam penelitian, diantaranya :

#### **Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi Internasional merupakan wadah kerjasama dan hubungan antar negara demi tercapainya kepentingan nasional masing-masing negara di dalam konteks hubungan internasional (Bennett, 1977). Organisasi internasional dipandang dapat mengelola dunia dengan baik sehingga menciptakan keseimbangan kekuatan yang tertuju kepada terpeliharanya perdamaian (Sugito M. , 2016). Hingga saat ini, organisasi internasional masih sangat eksis dan memiliki perkembangan yang cukup pesat di dalam lingkup internasional.

Organisasi Internasional menurut Clive Archer :

*“Can be defined as a formal continuous structure established by agreement between members (governmental or non-governmental) from two or more sovereign states with aim of pursuing the common interest of the membership”.*

(Bahwa organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai struktur formal berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan perjanjian/kesepakatan antara anggota-anggotanya yang melibatkan dua atau lebih negara-negara yang berdaulat dengan tujuan untuk mencapai kepentingan yang sama). (Archer, 2001).

Kemudian terdapat definisi dari Michael Hass dimana pengertian organisasi internasional dibagi menjadi dua, yaitu :

1. sebagai sebuah Lembaga yang memiliki serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat, dan waktu pertemuan;
2. organisasi internasional adalah pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non-lembaga dalam istilah organisasi internasional ini. (Rosenau, 1969).

Di dalam perkembangannya, organisasi internasional dinilai memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam bentuk kerjasama antar negara melalui pola yang sudah dibuat dan juga melibatkan banyak pihak bukan hanya antar negara dan pemerintah. Dapat dikatakan bahwa di dunia internasional negara masih menjadi aktor utama dan juga paling dominan di dalam kerjasama internasional dalam bentuk dan pola organisasi internasional (Rudy, 2009).

Namun dapat dilihat lagi bahwa yang terlibat di dalamnya tidak hanya aktor utama saja tetapi terdapat beberapa aktor yang terlibat seperti individu, masyarakat, praktisi, dll. Organisasi internasional juga berkembang dikarenakan terdapat kebutuhan dan juga kepentingan yang ada di dalam masyarakat antar bangsa. Terdapat fungsi di dalam organisasi internasional yaitu untuk menyediakan sarana sebagai saluran komunikasi antar pemerintah agar terciptanya penyelesaian secara damai jika suatu saat terjadi konflik.

Sementara itu terdapat fungsi dari organisasi internasional menurut A.Le Roy Bennet yaitu menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang dilakukan antar negara dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa dan memperbanyak saluran komunikasi antar pemerintahan sehingga ketika terdapat sebuah permasalahan yang muncul terdapat ide-ide yang bisa bersatu (Bennett, 1977).

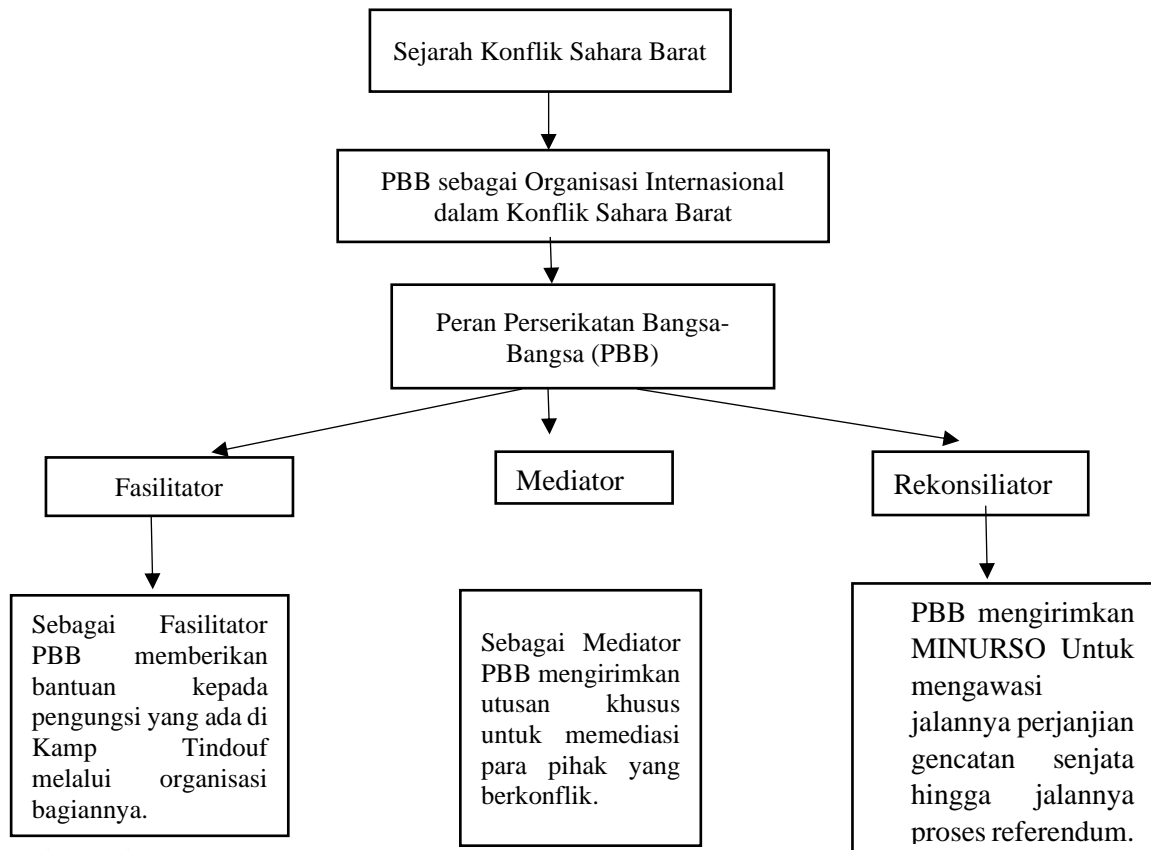
Dalam menjalankan fungsi tersebut, menurut Andre Pariera aktivitas organisasi internasional kemudian akan menampilkan sejumlah peranannya, yaitu :

1. Inisiator menunjukkan peran organisasi internasional dalam memprakarsai kerja sama serta mengajukan suatu masalah maupun fenomena pada komunitas internasional untuk mencari sebuah solusi. Bentuk kerja sama tersebut bisa dilakukan dengan negara, organisasi, masyarakat, maupun komunitas;
2. Fasilitator adalah upaya yang dilakukan untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mencapai tujuan organisasi;
3. Mediator, yaitu organisasi internasional menjadi pihak ketiga yang ikut serta dalam negosiasi yang berlangsung diantara pihak yang bersengketa;
4. Rekonsiliator, organisasi internasional memiliki peran sebagai pihak yang dibentuk melalui kesepakatan dari pihak yang sedang bersengketa maupun yang telah ada sebelumnya dalam melakukan resolusi konflik;
5. Determinator adalah upaya memberi dan juga mengambil keputusan sebuah permasalahan (Pareira, 1999).

Dalam penelitian ini, konsep organisasi internasional berguna untuk mengetahui bagaimana peran PBB dilakukan. PBB melakukan peran menjadi aktor independent dalam konflik Sahara Barat sebagai fasilitator dan mediator atau rekonsiliator.

#### D. Alur Pemikiran

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami apa yang ditulis dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan mengenai alur berpikir yang disusun sedemikian rupa. Alur berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai abstraksi ringkas dari permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran dalam penelitian.



#### E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa jawaban sementara terkait dengan bagaimana peran PBB sebagai institusi internasional yang memiliki tugas menyelesaikan sengketa antara Maroko dan Front Polisario dalam konflik Sahara Barat adalah :

1. PBB sebagai fasilitator adalah dengan memberikan bantuan untuk perlindungan pengungsi di Sahara Barat.
2. PBB sebagai mediator dalam perundingan damai antara Maroko dan Front Polisario. Dimana PBB melakukan pengiriman utusan khusus dari Dewan Keamanan PBB ke Sahara Barat untuk melakukan perundingan damai.
3. PBB sebagai rekonsiliator perundingan damai antara Maroko dan Front Polisario. Dalam hal tersebut PBB juga mengirimkan MINURSO sebagai badan yang memiliki tugas untuk mengawasi bagaimana proses perdamaian dan perjanjian agar berjalan dengan baik.

#### F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang ditemukan, maka terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dalam menghadapi Konflik yang ada di Sahara Barat tahun 2018-2022;
2. Mendeskripsikan konflik yang terjadi antara Maroko dan Front Polisario di Sahara Barat.

### **G. Metodologi Penelitian**

Menurut (Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, 2002) metodologi penelitian merupakan pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai kekurangan yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang dipilih. Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang pertama adalah Penelitian Pustaka (Library Research) dimana pengumpulan data yang dilakukan berupa data-data sekunder yang diperoleh dari skripsi, buku, tesis, dan jurnal yang digunakan untuk menguatkan dan juga mendukung analisa serta penjelasan dari penelitian ini yang kemudian data-data tersebut kemudian dijadikan sebagai sebuah referensi dan juga bahan utama untuk menganalisa fenomena yang diangkat (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Kemudian metode pengumpulan data yang kedua berasal dari penelitian media yang didapatkan dari berbagai media seperti report, essay, berita, dokumen pendukung, dan informasi yang tercantum di dalam website untuk mendukung penjelasan dari penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang mana lebih menekankan pada aspek penalaran dan juga pemahaman mengenai permasalahan yang dibahas (Bakry, 2016). Penelitian ini memiliki sifat yang deskriptif guna memberikan gambaran mengenai pemahaman yang lebih terkait peran dan juga posisi PBB dalam konflik Sahara Barat.

### **H. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, jangkauan penelitian mengenai peran PBB dalam menyelesaikan konflik Sahara Barat dari tahun 2018 hingga 2022, namun tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini akan terdapat data yang berasal dari tahun-tahun sebelumnya dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah ada.

### **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis dalam empat bab, dimana pembahasan pada setiap bab akan dijabarkan secara detail pada sub-bab. Setiap pembahasan yang terdapat pada bab dalam skripsi ini memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, sehingga keseluruhan bab yang ada akan membentuk sebuah karya tulis yang terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** merupakan pendahuluan yang berisikan beberapa sub bagian, dimulai dari sub bagian yang pertama mengenai latar belakang yang diawali dengan munculnya organisasi

internasional di dunia saat ini, kemudian fungsi organisasi internasional hingga peran PBB sebagai penjaga perdamaian serta keamanan internasional. Latar belakang mengenai peran dan juga fungsi utama PBB dikaitkan dengan konflik Sahara Barat yang tak kunjung selesai sehingga menjadi pusat perhatian banyak pihak. Di dalam konflik tersebut juga ditemukan beberapa dampak negatif yang menjalar ke beberapa aspek. Oleh karena itu, diperlukannya peran PBB untuk mengatasi konflik yang ada di Sahara Barat tersebut. Berdasar pada latar belakang, penulis kemudian merumuskan rumusan masalah yang mempertanyakan mengenai bagaimana peran PBB dalam mengatasi konflik sahara barat tahun 2018-2022. Kemudian rumusan masalah tersebut diteliti melalui sub bagian kerangka teori dengan menggunakan konsep peran organisasi internasional. Sehingga menghasilkan sub bab hipotesis yang berupa PBB sebagai sebuah sarana, instrument, dan juga aktor.

Kemudian penelitian ini berdasar pada sub bab tujuan penelitian, dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh PBB dalam konflik sahara barat tahun 2018-2022 dan juga menjelaskan atau mendeskripsikan konflik yang ada di Sahara Barat yaitu antara Front Polisario dan Maroko. Selanjutnya pada sub bab metodologi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki sifat prediktif dan menggunakan data sekunder. Kemudian pada sub bab jangkauan penelitian tercantum fokus yang ada di dalam penelitian yaitu pada tahun 2018-2022.

**BAB II** merupakan bab pembahasan yang berisikan deskripsi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan penjelasan umum mengenai konflik yang ada di Sahara Barat. Dimana terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi konflik tersebut salah satunya adalah pengakuan sepihak atas Sahara Barat yang dilakukan oleh Maroko. Kemudian penjelasan mengenai sejarah dan juga latar belakang terjadinya konflik di Sahara Barat akan dipaparkan di dalam bab ini. Konflik tersebut mengakibatkan beberapa dampak negatif di segala faktor. Selain itu konflik yang terjadi telah berlangsung lama sehingga menjadi perhatian masyarakat dan juga organisasi internasional yaitu PBB yang berperan untuk menjaga perdamaian serta keamanan internasional.

**BAB III** merupakan bab yang berisikan pembahasan lebih lanjut yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis. Di dalam bab ini akan dipaparkan secara spesifik mengenai peran dari PBB dalam mengatasi konflik Sahara Barat. Di dalam penelitian organisasi internasional yang sudah dilakukan oleh PBB sebagai fasilitator dan mediator/rekonsiliator dalam melaksanakan tugasnya di dalam konflik Sahara Barat.

**BAB IV** merupakan bab yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan merupakan jawaban dari rumusan masalah.